

Strategi Digitalisasi Koleksi Museum Sunan Giri untuk Meningkatkan Akses dan Pelestarian Warisan Budaya Islam

Emi Sukhrotun Nisa'

UIN Sunan Ampel Surabaya

emisukhrotunnisa171@gmail.com

Abstrak

Banyaknya artikel online yang membahas kurangnya minat masyarakat terhadap museum sejarah menjadi motivasi dilakukannya penelitian berikut. Masyarakat terutama generasi digital sering kali masih menganggap keberadaan museum sejarah hanya sebagai tempat penyimpanan barang-barang kuno, sehingga untuk menepis persepsi ini penting bagi pengelola museum menerapkan teknologi dan digitalisasi yang dapat membangun rasa bangga dan cinta tanah air melalui pengenalan warisan sejarah. Museum Sunan Giri telah melakukan transformasi informasi dari yang berupa non-digital menjadi digital yaitu dengan menghadirkan *virtual tour museum* yang dapat diakses lewat web <https://pariwisata.gresikkab.go.id/museumsunangiri/>. Fokus penelitian ini akan membahas yang pertama mengenai bagaimana sejarah Museum Sunan Giri dan yang kedua mengenai apa itu *virtual tour museum*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode observasi partisipatif dan studi dokumentasi dari koleksi-koleksi yang tersimpan di Museum Sunan Giri. Hasil penelitian ini menunjukkan Museum Sunan Giri didirikan pada 9 Maret 2002 dan diresmikan pada 17 Maret 2003 dengan tujuan sebagai pusat informasi dan edukasi tentang sejarah purbakala Kabupaten Gresik. Museum Sunan Giri telah menerapkan *virtual tour museum* yang dapat memberi pengalaman bagi pengunjung untuk menjelajahi museum secara online dan mengakses informasi benda-benda koleksi yang tersedia dalam bentuk digital.

Kata Kunci: *Digitalisasi, Museum Sunan Giri, Virtual Tour Museum*

PENDAHULUAN

Museum adalah tempat istimewa yang menyimpan benda-benda bersejarah dan mengandung nilai-nilai budaya. Museum dapat menghubungkan manusia dari masa lalu ke masa kini, memungkinkan untuk belajar dan memahami sejarah peradaban manusia. Museum adalah lembaga yang bersifat tetap dan tidak tergantung pada pemiliknya. Fungsinya mencakup hiburan, studi, dan penelitian, serta terbuka untuk umum demi kemajuan masyarakat. Museum berperan dalam pelestarian benda-benda bukti materiil budaya manusia dan lingkungannya. Selain itu, museum juga menyediakan koleksi sebagai obyek penelitian ilmiah, serta memfasilitasi kegiatan penelitian dan penyebaran

hasilnya untuk pengembangan ilmu pengetahuan. Museum terbuka untuk umum dan kehadiran serta fungsi-fungsi museum adalah untuk kepentingan dan kemajuan masyarakat (Jidaeni, n.d.).

Meskipun kehadiran museum terbuka untuk umum namun, minat masyarakat untuk mengunjungi museum sejarah, khususnya di kalangan generasi muda, cenderung rendah. Hal ini menjadi sebuah fenomena yang cukup memprihatinkan, mengingat museum seharusnya menjadi jendela untuk memahami masa lalu, menggali akar budaya, dan menginspirasi generasi mendatang. Banyak artikel membahas fenomena ini seperti; koran tempo menyampaikan bahwa pandemi telah membuat tingkat kunjungan ke museum di seluruh dunia anjlok hingga 77 persen pada 2020 (Utama, 2021) dan yang terbaru artikel dari CNBC Indonesia menyampaikan perlunya museum untuk terus berinovasi demi meningkatkan minat kunjungan masyarakat terutama generasi muda (Binekasri, n.d.). Generasi muda atau bisa disebut generasi digital yaitu merujuk pada kelompok individu yang lahir dan tumbuh di era digital dan sangat akrab dengan teknologi informasi dan komunikasi sejak usia dini, sehingga teknologi menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari. Untuk mengatasi fenomena ini, museum di seluruh dunia perlu melakukan digitalisasi pada koleksi-koleksi yang tersimpan di dalamnya.

Digitalisasi ini merupakan proses mengubah sesuatu yang nyata menjadi versi digitalnya, sehingga memiliki kelebihan dibandingkan versi aslinya (Gassmann et al., n.d.), sedangkan menurut Brennen & Kreiss digitalisasi adalah kemajuan dalam pembuatan, transmisi, penyimpanan, dan analisis data digital meningkatkan ketersediaannya dan berpotensi untuk menyusun, membentuk, dan mempengaruhi dunia saat ini (*Digitalization and Digitization – Culture Digitally*, 2014). Digitalisasi berperan penting dalam pelestarian warisan sejarah baik yang berupa arsip, prasasti, arca, artefak, dan lainnya. Museum perlu menerapkan teknologi untuk melakukan digitalisasi pada benda-benda koleksinya sehingga, dapat memberikan kemudahan bagi pengunjung dalam mengakses informasi dan turut menjaga ketersediaan informasi tersebut dengan memberi akses yang luas kepada masyarakat.

Museum Sunan Giri merupakan salah satu museum yang telah menerapkan teknologi untuk digitalisasi benda-benda koleksi yang dipamerkannya yaitu dengan menghadirkan *virtual tour museum*. Selain itu, Museum Sunan Giri juga dikenal menyimpan banyak benda koleksi warisan budaya Islam masa Sunan Giri yang merupakan salah satu *wali songo* penyebar Islam di Nusantara.

Penelitian ini berfokus pada sejarah Museum Sunan Giri yang penamaannya berkaitan pada salah satu tokoh *wali songo* yang berperan penting dalam penyebaran Islam di Gresik dimana museum ini didirikan serta strategi digitalisasi Museum Sunan Giri dalam menyediakan akses informasi dan menjaga ketersediaan informasi warisan budaya Islam yang menarik bagi masyarakat terutama generasi digital yaitu dengan menghadirkan *virtual tour museum*. Tujuan dari penelitian ialah untuk menggali lebih dalam mengenai sejarah Museum Sunan Giri serta konsep *virtual tour museum* sebagai salah satu strategi digitalisasi koleksi. Dengan memahami sejarah museum dan potensi *virtual tour* Museum Sunan Giri, diharapkan minat masyarakat akan Museum Sunan Giri

meningkat serta dapat memudahkan akses terhadap koleksi warisan budaya Islam yang tersimpan di museum ini. Melalui digitalisasi, koleksi Museum Sunan Giri tidak hanya terjaga kelestariannya, tetapi juga dapat diakses oleh masyarakat luas kapan saja dan di mana saja, sehingga memperkaya pengetahuan dan wawasan masyarakat tentang sejarah dan budaya Islam.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif yang bertujuan untuk memberikan gambaran yang akurat dan komprehensif tentang suatu fenomena sebagaimana adanya. Metode pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode observasi partisipatif, yaitu peneliti terlibat langsung dalam aktivitas di museum selama, juga menggunakan studi dokumentasi, yaitu mengumpulkan data terkait koleksi museum dan sejarahnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Museum Sunan Giri

Museum Sunan Giri secara resmi didirikan pada tanggal 09 Maret 2002, tetapi baru difungsikan pada 17 Maret 2003 bersamaan dengan Hari Jadi Kota Gresik oleh Bupati Gresik, Drs. Robbach Ma'sum, MM. Museum Sunan Giri dikelola oleh Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Kebudayaan, Kepemudaan, dan Olahraga Kabupaten Gresik (DISPAREKRAFBUDPORA). Pada mulanya, museum ini berlokasi di Jalan Pahlawan nomor 24 dekat kawasan wisata religi Maulana Malik Ibrahim. Namun, di tahun 2017, Museum Sunan Giri dipindahkan ke lokasi yang lebih strategis, yaitu Kompleks Makam Sunan Giri di Jalan Sunan Giri Nomor 2A Kebomas, Gresik. (*Museum Daerah Kabupaten Gresik "Sunan Giri" - Sistem Registrasi Nasional Museum*, n.d.) Perpindahan lokasi museum ini bertujuan untuk lebih mendekatkan museum dengan sosok Sunan Giri serta upaya meningkatkan kunjungan masyarakat, terutama para peziarah.

Museum Sunan Giri merupakan sebuah lembaga kebudayaan yang didirikan untuk tujuan melestarikan serta memamerkan berbagai artefak bersejarah yang berkaitan dengan Kabupaten Gresik, terkhusus tokoh Wali Songo, Sunan Giri. Museum Sunan Giri tidak hanya menjadi tempat penyimpanan benda-benda kuno purbakala Kabupaten Gresik, tetapi juga berfungsi sebagai pusat informasi dan edukasi sejarah bagi masyarakat. Sosok Sunan Giri merupakan tokoh sentral dalam penyebaran agama Islam di Jawa terutama di wilayah Gresik. Ia memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan Islam di wilayah Gresik dan sekitarnya. Oleh karena itu, keberadaan Museum Sunan Giri tidak hanya sekedar sebagai tempat menyimpan koleksi benda-benda bersejarah, tetapi juga sebagai sarana untuk mengenang dan menghormati jasa-jasa Sunan Giri.

Terdapat beberapa faktor didirikannya Museum Sunan Giri, diantaranya:

1. Kekayaan Arkeologi dan Sejarah: Kabupaten Gresik memiliki kekayaan arkeologi dan sejarah yang sangat melimpah mulai dari masa Hindu-Budha, masa Kolonial, hingga masa Islam.

2. Pelestarian Budaya: Museum Sunan Giri didirikan sebagai upaya untuk melestarikan warisan budaya Kabupaten Gresik dan mengenalkan sejarahnya kepada generasi muda.
3. Peningkatan Pariwisata: Museum Sunan Giri diharapkan dapat menjadi salah satu destinasi wisata yang menarik bagi wisatawan lokal maupun mancanegara.

Museum Sunan Giri menyediakan tiga ruang pameran benda koleksi yang ditata secara sistematis menyajikan kondisi Kabupaten Gresik pada masa Hindu – Budha (kekuasaan Majapahit), masa pengaruh Islam (kekuasaan Giri Kedathon), dan masa Kolonial (pemerintahan Hindia Belanda). Berikut pembagian ruang pameran benda koleksi Museum Sunan Giri:

- a. Ruang pameran benda koleksi masa Hindu-Budha

Menyajikan benda koleksi masa Hindu – Budha, pada akhir abad ke-14 Gresik menjadi wilayah bagian Kerajaan Majapahit dan masyarakat Pesisir Utara Pulau Jawa menganut agama Hindu – Budha. Nama Gresik muncul dalam prasasti Karang Bogem yang dikeluarkan oleh Bhre Lasem pada tahun 1387 Masehi, disebutkan adanya orang-orang Gresik yang dipekerjakan di perusahaan tambak (perikanan) di Karang Bogem.

Bukti arkeologis masa Hindu – Budha di Gresik diantaranya ditemukan Arca Dwarapala di Desa Mojopuro, Arca Ganesha di Kecamatan Wringinanom, Arca Mahakala di Desa Sawahmulyo, dan Arca Budha Perunggu di Pulau Bawean. Selain itu, ditemukan juga Stupika Tanah Liat di Desa Sidogedungbatu dan adanya Situs Gosari yang merupakan tempat industri gerabah pada masa Kerajaan Singosari dan Majapahit, serta ditemukan lima Lumpang dan Batu Pipisan yang digunakan masyarakat zaman dulu untuk mengolah bahan makanan. Benda-benda arkeologis tersebut disimpan dan dipamerkan di Museum Sunan Giri di ruang pameran masa Hindu – Budha.

- b. Ruang pameran benda koleksi pengaruh Islam

Peninggalan arkeologis pada masa pengaruh Islam di antaranya adalah terdapat makam tokoh penyebar agama Islam di wilayah Gresik. Makam tersebut tidak sepi pengunjung untuk berziarah setiap harinya. Di Gresik terdapat beberapa makam tokoh penyebar agama Islam, salah satunya yakni makam Sunan Giri yang berada di Desa Giri Gajah, Kebomas.

Sunan Giri bernama lengkap Muhammad Ainul Yaqin atau Raden Paku yang bergelar Prabu Satmata yang berkedudukan sebagai raja sekaligus guru suci (Pandhita Ratu) di kerajaan

iri Kedaton. Babad Tanah Jawi menyebutkan bahwa ayah Sunan Giri bernama Maulana Ishaq, ibunya bernama Dewi Sekardadu, kakeknya dari pihak ibu bernama Prabu Menak Sembuyu. Sedangkan dalam serat Walisana disebutkan bahwa ayah Sunan Giri bernama Sayyid Ya'qub bergelar Syekh Wali Lanang, ibunya bernama Retno Sabodi, kakek dari pihak ibu bernama Prabu Sadmuddha. Kedua sumber tersebut menyebutkan bahwa Sunan Giri keturunan Raja Blambangan dari pihak ibu.

Salah satu media dakwah Sunan Giri adalah pendidikan. Sunan Giri tidak sekedar mengembangkan sistem pesantren yang diikuti santri-santri yang berasal dari berbagai daerah, namun mengembangkan pula sistem pendidikan masyarakat yang terbuka dengan

menciptakan berbagai jenis permainan anak-anak seperti jelungan, Jamuran, Gendi Gerit, serta tembang-tembang seperti Padang Bulan, Jor, Gula Ganti, dan Cublak-Cublak Suweng. Selain itu, Sunan Giri juga tidak segan mendatangi masyarakat dan menyampaikan ajaran Islam secara empat mata. Selain pendidikan, Sunan Giri juga berdakwah menggunakan media politik dan kebudayaan.

Kedudukan Sunan Giri sebagai kepala wilayah suatu kekuasaan politis, tampak dari gelar Prabu Satmata yang disandang Raden Paku. Gelar Prabu merujuk pada kekuasaan politis, sedangkan Satmata adalah salah satu nama Dewa Syiaa, yakni nama yang menandai sebuah kekuasaan bersifat Syiwais-ajaran yang paling banyak dianut masyarakat Majapahit. Gelar “Sunan” yang disematkan pada Sunan Giri merupakan gelar kehormatan yang diberikan kepada raja atau guru besar agama. Kata ini berasal dari “susuhunan” yang berarti “Paduka Yang Mulia”. Jadi, Sunan Giri bukan hanya seorang wali, tetapi juga dihormati sebagai pemimpin spiritual yang sangat disegani.

Bukti peninggalan Sunan Giri yang disimpan di Museum yakni Fragmen Sajadah dan juga Sorban yang pada masa dulu digunakan Sunan Giri untuk Ibadah Sholat serta berdakwah. Terdapat juga naskah khutbah Jum'at Sunan Giri. Selain itu terdapat pula peninggalan dari tokoh penyebar Islam Maulana Malik Ibrahim berupa bedug dan juga Nisan Fatimah binti Maimun, seorang wanita Islam pertama di Nusantara.

c. Ruang pameran benda koleksi masa Kolonial

Sejarah kolonialisme di Indonesia tidak langsung dimulai pada akhir abad ke 16 ketika orang-orang Belanda pertama kali menginjakkan kaki di Nusantara. Sebaliknya, penjajahan Belanda memakan waktu beberapa abad sebelum mencapai batas-batas wilayah Indonesia saat ini. Belanda mengincar wilayah Gresik karena merupakan jalur perdagangan utama setelah Portugis menguasai Malaka. Sampai saat ini masih terdapat sejumlah besar peninggalan Belanda di wilayah Gresik. Beberapa peninggalan Belanda sebut saja Benteng Lodewijk, Sumur Lantung, dan Jembatan Putar adalah berbagai peninggalan masa kolonialisme Belanda di Gresik.

Peninggalan pada masa kolonialisme yang ada di museum sunan giri sendiri ada beberapa koleksi yang dapat kita lihat diantaranya yaitu mesin sirine, mesin ini digunakan oleh Belanda sebagai pertanda kepada prajuritnya jika ada serangan dari musuh-musuh Belanda. Botol eropa, botol sebagai salah satu wadah minuman keras digunakan oleh Belanda juga sebagai bahan komoditas dagang, umumnya minuman keras yang dipasarkan di Indonesia dari pabrik *de Kuyper, erven lucas bls dan hultskamp & melyn* yang menggunakan botol keramik sedangkan yang berbahan kaca bermerk *pooped schiendam dan e kinder end*, botol ini ditemukan di benteng Lodewijk yang berada di desa mengare dan juga menemukan batu bata bekas reruntuhan benteng ini. Koleksi ini bisa dilihat di ruang koleksi pada masa kolonialisme.

Visi dan Misi Museum Sunan Giri:

1. Mewujudkan tata ruang dan pameran koleksi yang menarik, informatif, dan menyenangkan.
2. Menjadikan museum sebagai sarana enkulturasi.
3. Museum sebagai city image daya tarik wisata.

Program kerja Museum Sunan Giri:

- a. Mengumpulkan, mendokumentasikan, dan mengonservasi koleksi untuk dipamerkan.
- b. Menyajikan koleksi untuk pendidikan, penelitian, dan rekreasi.

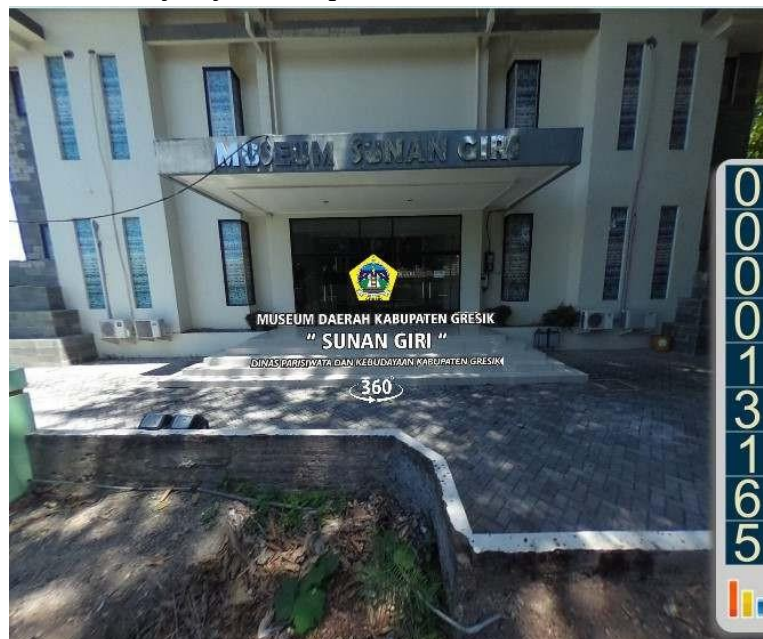
Jam Operasional: Museum Sunan Giri dibuka setiap hari Senin - Jumat, pukul 08.00 - 16.00 WIB.(Gresik, n.d.)

Virtual Tour Museum

Museum *virtual* merupakan replika digital dari museum fisik yang menggabungkan teknologi komputer dan internet. Museum menghadirkan pengalaman kunjungan museum secara *virtual*, memungkinkan pengunjung untuk melihat dan mempelajari koleksi museum dari jarak jauh. Dengan menggunakan gambar-gambar berkualitas, pengunjung dapat menjelajahi objek-objek koleksi secara detail, serta mendapatkan informasi tentang sejarah, asal-usul, dan konteks dari setiap koleksi museum yang ditampilkan. Singkatnya, museum *virtual* memberikan akses yang lebih luas kepada pengunjung terhadap informasi koleksi museum, tanpa harus datang mengunjungi museum secara fisik.(Djindjian, 2007)

Museum Sunan Giri merupakan salah satu museum di Indonesia yang telah menerapkan teknologi *virtual* untuk menyajikan pengalan *virtual tour museum* yang menarik kepada masyarakat. Teknologi ini telah digagas sejak masa pandemi covid yaitu di tahun 2020 dan bisa di akses lewat web yang tercantun di ig Museum Daerah Kabupaten Gresik yaitu @museum_gresik. Berikut cara akses *virtual tour museum* Museum Sunan Giri:

1. Buka web melalui link <https://pariwisata.gresikkab.go.id/museumsunangiri/>. Akan ditampilkan bangunan Museum Sunan Giri yang mana dapat menunjukkan gambar 360°, selanjutnya tekan pintu masuk museum.

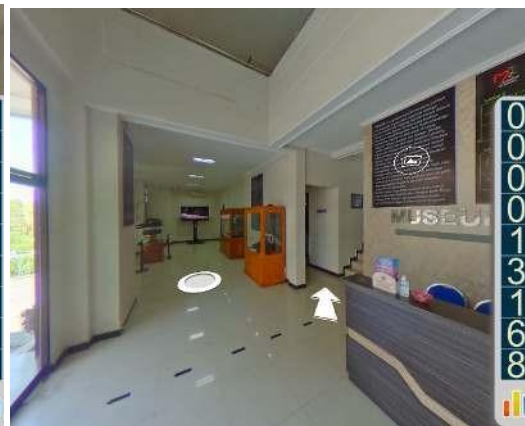


Gambar 1: virtuar tour museum Museum Sunan Giri

2. Di dalam museum terdapat meja registrasi, di sebelah kanan adalah ruang pameran masa Hindu-Budha, di sebelah kiri adalah ruang pameran masa Kolonial, dan di lantai 2 adalah ruang pameran masa pengaruh Islam.



Gambar 2: Ruang pameran masa Kolonial



Gambar 3: Ruang pameran Hindu-Budha

3. Ikuti petunjuk arah ke tangga untuk menuju ruang pameran masa pengaruh Islam. Pada bagian ini terdapat ruangan yang menyimpan naskah dan ruangan yang menyimpan keramik.
 4. Untuk mengetahui informasi koleksi tekan ikon gambar pada koleksi tersebut.
- Berikut beberapa koleksi masa pengaruh Islam yang dapat ditelusuri:

a) Keris Kalam Munyeng (Duplikat)



Merupakan senjata yang dimiliki Sunan Giri. Konon Keris kalamunyeng merupakan senjata yang dulunya adalah perwujudan kalam yang dipergunakan Sunan Giri untuk membaca Al-Qur'an. Sampai saat ini, keris Kalamunyeng asli disimpan dan dirawat di makam Sunan Giri. Pengunjung masih bisa melihat replika Keris Kalamunyeng itu di Museum Sunan Giri. Replika keris ini, dibuat dari besi tempa perunggu yang

memiliki panjang 36 cm, pangkal mata keris dihiasi dengan sulur daun berlapis emas.

b) Tombak



Senjata yang telah berkembang dari masa prasejarah. Tombak koleksi Museum Sunan Giri Kabupaten Gresik pada awalnya tersimpan di Masjid Ainul Yaqin Desa Giri, Kecamatan Kebomas, Kabupaten Gresik yang menurut keterangan takmir masjid merupakan bagian dari senjata Dinasti Giri.

c) Umpak Tiang Bangunan



Sebuah pondasi yang berfungsi untuk penyanggah atau penopang bangunan. Umpak bisa terbuat dari beton, batu, dan kayu. Sedangkan, untuk koleksi umpak yang berada di museum Sunan Giri, adalah Umpak yang terbuat dari Kayu yang digunakan untuk bangunan pendopo di kompleks kubur makam Sunan Giri. Umumnya, umpak digunakan untuk bangunan tradisional di daerah tropis,

tepatnya di bagian bawah tiangnya.

d) Bedug



Bedug Maulana Malik Ibrahim: Islam masuk ke Gresik ditandai dengan penyebaran agama Islam yang dilakukan oleh Maulana Malik Ibrahim, tepatnya di desa Pesucinan, Manyar Gresik. Disana, ia mendirikan sebuah masjid sebagai sarana atau tempat peribadahan pada saat itu. Salah satu peninggalan Maulana Malik Ibrahim yang tersimpan apik di dalam Museum daerah Kabupaten Gresik Sunan Giri.

e) Pelana Kuda

Pelana kuda merupakan koleksi pada Museum Sunan Giri yang permanen, konon koleksi pelana kuda Sunan Giri, diduga pelana itu menjadi saksi bisu dari



perjalanan spiritual Sunan Giri, tidak hanya perjalanan spiritual, namun kini pelana kuda menjadi salah satu warisan budaya yang berharga.

Museum Sunan Giri dengan memanfaatkan potensi *virtual tour museum*,

minat masyarakat akan Museum Sunan Giri dapat meningkat terutama pada generasi muda, serta dengan digitalisasi ini memudahkan akses terhadap koleksi warisan budaya Islam yang tersimpan di Museum Sunan Giri. Melalui digitalisasi, koleksi Museum Sunan Giri tidak hanya terjaga kelestariannya, tetapi juga dapat diakses oleh masyarakat luas kapan saja dan di mana saja, sehingga memperkaya pengetahuan dan wawasan masyarakat tentang sejarah dan budaya Islam.

KESIMPULAN

Museum Sunan Giri merupakan sebuah museum di Gresik yang didirikan untuk sebagai tempat penyimpanan benda-benda kuno purbakala Kabupaten Gresik dan juga berfungsi sebagai pusat informasi dan edukasi sejarah bagi masyarakat. Keberadaan Museum Sunan Giri tidak hanya sekedar sebagai tempat menyimpan koleksi benda-benda bersejarah, tetapi juga sebagai sarana untuk mengenang dan menghormati jasa-jasa Sunan Giri. Museum Sunan Giri secara resmi didirikan pada tanggal 09 Maret 2002, tetapi baru difungsikan pada 17 Maret 2003 bersamaan dengan Hari Jadi Kota Gresik oleh Bupati Gresik, Drs. Robbach Ma'sum, MM. Museum Sunan Giri dikelola oleh Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Kebudayaan, Kepemudaan, dan Olahraga Kabupaten Gresik (DISPAREKRAFBUDPORA). Pada mulanya, museum ini berlokasi di Jalan Pahlawan nomor 24 dekat kawasan wisata religi Maulana Malik Ibrahim. Namun, di tahun 2017, Museum Sunan Giri dipindahkan ke lokasi yang lebih strategis, yaitu Kompleks Makam Sunan Giri di Jalan Sunan Giri Nomor 2A Kebomas, Gresik. Koleksi yang tersimpan dalam museum ini menggambarkan sejarah Kabupaten Gresik, mulai dari masa Hindu-Budha, masa pengaruh Islam, hingga masa kolonial. Sehingga, Museum Sunan Giri adalah sebuah museum sejarah dan budaya yang penting bagi Kabupaten Gresik, terutama dalam konteks sejarah penyebaran Islam di Jawa.

Museum *virtual* merupakan replika digital dari museum fisik yang menggabungkan teknologi komputer dan internet. Museum Sunan Giri merupakan salah satu museum di Indonesia yang telah menerapkan teknologi *virtual* untuk menyajikan pengalasan *virtual tour museum* yang menarik kepada masyarakat. Teknologi ini dapat menampilkan bangunan Museum Sunan Giri secara 360°, selanjutnya masuk ke dalam museum. Di lantai satu menampilkan ruang pameran Hindu-Budha dan ruang pameran kolonial. Sedangkan, di lantai 2 menampilkan ruang pameran masa pengaruh Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Binekasri, R. (n.d.). *Minat ke Museum Memprihatinkan, Ini Penyebabnya Kata Ahli*. CNBC Indonesia. Retrieved October 7, 2024, from <https://www.cnbcindonesia.com/entrepreneur/20230421042423-25-431525/minat-ke-museum-memprihatinkan-ini-penyebabnya-kata-ahli>
- Digitalization and Digitization – Culture Digitally*. (2014, September 8). <https://culturedigitally.org/2014/09/digitalization-and-digitization/>
- Djindjian, F. (2007). The virtual museum: An introduction. *Archeologia e Calcolatori Supplemento 1 - 2007*.
- Gassmann, O., Frankenberger, K., & Csik, M. (n.d.). *The Business Model Navigator*.
- Gresik, D. (n.d.). *Museum Sunan Giri—Disparekrafbudpora*. Diskominfo Gresik. Retrieved October 18, 2024, from <https://disparekrafbudpora.gresikkab.go.id/detailpost/museum-sunan-giri>
- Jidaeni, J. (n.d.). *PENGELOLAAN KOLEKSI MUSEUM*. Retrieved October 8, 2024, from https://www.academia.edu/26394945/PENGELOLAAN_KOLEKSI_MUSEUM
- Museum Daerah Kabupaten Gresik “Sunan Giri”—Sistem Registrasi Nasional Museum*. (n.d.). Sistem Registrasi Nasional Museum Kemdikbud. Retrieved October 22, 2024, from <https://10.24.26.63/museum/profile/museum+daerah+kabupaten+gresik+%E2%80%9Csunan+giri%E2%80%9D>
- Utama, P. (2021, October 22). *Tingkat Kunjungan ke Museum Anjlok Drastis*. Tempo. <https://koran.tempo.co/read/topik/468908/tingkat-kunjungan-museum-anjlok-drastis>